

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI PURWODADI SIMPANG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penulisan Skripsi Pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

APRILIA INDRIAWATI

1811100284

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

2023

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI PURWODADI SIMPANG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penulisan Skripsi Pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

APRILIA INDRIAWATI

NPM : 1811100284

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik belum mendapatkan hasil belajar peserta didik yang diharapkan, hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dinilai masih cukup rendah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menegetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V . Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan dengan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *Quasy Eksperiment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis sample yang digunakan dalam, penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (sample acak). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan pengolahan data Uji Hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan antara *nilai posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol diperoleh dengan sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai $0,000 < 0,05$. Dimana pada kelas eksperimen nilai rata- rata *pretest* dan *posttest* sebesar 75,89 dan pada kelas kontrol memiliki rata- rata nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 54,64. Artinya jika dilakukan suatu perbandingan antara *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka terdapat selisih nilai yang cukupukup signifikan, dimana pada kelas eksperimen lebih unggul yang menggunakan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Word Square*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research is motivated by the learning model applied by educators not getting the expected student learning outcomes, learning outcomes in Social Sciences (IPS) subjects are considered to be still quite low, the aim of this research is to find out the influence of the Word Square learning model on results. learning social studies for class V students. This research was carried out at the Purwodadi Simpang Lampung Selatan Public Elementary School with a quantitative research type and used a quasi-experimental approach. The data collection techniques used in this research are tests, interviews, observation and documentation. The type of sample used in this research is Simple Random Sampling (random sample). Based on the results of research conducted by researchers by processing Hypothesis Test data using the Independent Sample T-Test to determine the difference between the posttest scores for the experimental class and the posttest for the control class, it was obtained with a sig. (2-tailed) of 0.000, which means a value of $0.000 < 0.05$. Where in the experimental class the average pretest and posttest score was 75.89 and in the control class the average pretest and posttest score was 54.64. This means that if a comparison is made between the pretest and posttest from the experimental class and the control class, there is a quite significant difference in scores, where the experimental class is superior compared to the control class which uses the Scramble learning model. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is an influence from the use of the Word Square learning model on the Social Sciences Learning Outcomes of class V students at SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan.

Keywords: Word Square Learning Model, Learning Outcomes.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilia Indriawati

NPM : 1811100284

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan, apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab yang sepenuhnya ada dipenulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023

Pemlis



Aprilia Indriawati

1811100284



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratinin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan**

Nama : **Aprilia Indriawati**

NPM : **1811100284**

Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag.

NIP. 197311182000031002


Ayu Reza Ningrum, M.Pd

NIP. 199403252019031012

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI PURWODADI SIMPANG LAMPUNG SEDATAN** Oleh: **Aprilia Indriawati NPM. 1811100284** Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Jum. at 13 Oktober 2029 pukul 15.00 – 16.30 WIB!**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

- Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**
- Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I**
- Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd**
- Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag**
- Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

(Handwritten signatures and stamps of the review team members)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Kirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“ Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S l- Insyirah : 6 – 8)

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya kepada saya, sehingga dengan rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberikan makna dalam hidup saya, terutama bagi :

1. Kedua oarangtua saya tercinta, Bapak Rusnyoto dan Almh. Ibu Manisem yang telah membesarkan, membimbing dan mengasuh saya dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan doa dan dukungan materil maupun non materil untuk dapat mewujudkan cita-cita saya sehingga menghantarkan saya menyelesaikan pendidikan Starta 1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak kandung saya Dewi Setiawati dan Ani Dawati , kakak Ipar saya Ari Agus Salim, keempat keponakan saya Cinta Permata Ramadhani, Farasia Salsabilla Salim, Al- Azka Gibran dan Aufan Hafiz Rivandra Salim serta keluarga besar Mbah Dul Kamid dan Mbah Suto Utomo yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan sripsi ini, terimakasih saya ucapkan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat terbaik dalam menempuh pendidikan dalam memperdalam Ilmu Agama maupun Ilmu Pengetahuan lainnya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aprilia Indriawati lahir di Desa Purwodadi Simpang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 3 April 2000, bertempat tinggal di Jln. Kemuning RT/RW 005/001, Desa Purwodadi Simpang, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Anak Ketiga dari pasangan Bapak Rusnyoto dan Almh. Ibu Manisem. Penulis memiliki dua kakak kandung yang bernama Dewi Setiawati dan Ani Dawati, kemudian satu kakak Ipar yang bernama Ari Agus Salim dan empat keponakan yang bernama Cinta Permata Ramadhani, Farasia Salsabila Salim, Al- Azka Gibran dan Aufar Hafiz Rivandra Salim.

Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak di TK Insan Kamil Purwodadi Simpang lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar yaitu di SDN 1 Purwodadi Simpang lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tanjung Sari lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Tanjung Bintang lulus pada tahun 2018, dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program S1 dan terdaftar menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang, dan tercatat menjadi angkatan 2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Dan Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Mengajar (PPL) di MI Al – Hikmah Bandar Lampung.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis,

Aprilia Indriawati
NPM. 1811100284

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah –Nya karena hanya dengan limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang”, shalawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada bapak/ ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Deri Firmansah, M.Pd, selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Ahmad Sodik, M. AG, selaku Pembimbing I yang telah memberkan banyak arahan dan memberi bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayu Reza Ningrum, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan memberi

bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Suwanto, S.Pd.SD, selaku kepala SD Negeri Purwodadi Simpang yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Almanda Aditya Sidauruk, selaku teman dekat penulis yang selalu memberi motivasi, dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi pada tahun ini.
9. Teman-teman seperjuangan penulis, Ajeng Triana, Fadhilatul Munawaroh, Eka Budiarti, Aida Nur Hasani, Ajeng Prasetya Ningsih dan Renita Lestari yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Guru SD Negeri Purwodadi Simpang yang telah membantu penulis mengadakan penelitian di kelas V, serta staff yang telah membantu dan memberikan kesempatan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian demi terselesaikannya penelitian ini.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
12. Teman-teman seperjuangan, PGMI angkatan 2018 khususnya kelas I, Terimakasih atas kerjasama serta kebersamaan yang terjalin selama ini.
13. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tentunya masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya untuk khasanah ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis

Aprilia Indriawati
NPM. 1811100284

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan	10
H. Sistematika Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran	17
1. Pengertian Model pembelajaran	17
2. Ciri- Ciri Model Pembelajaran	19
3. Manfaat Model Pembelajaran	20
B. Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	21
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	21
2. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	24
3. Langkah- Langkah Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	26

C. Hasil Belajar	26
1. Pengertian hasil belajar.....	26
2. Jenis- jenis hasil belajar.....	27
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar	31
D. Mata Pelajaran IPS.....	33
1. Hakikat mata pelajaran IPS	33
2. IPS di Sekolah Dasar	35
3. Pendidikan IPS di Indonesia.....	37
4. Tujuan Mata Pelajaran IPS	38
E. Kerangka Berpikir.....	39
F. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Uji Validitas dan Reabilitas Data	51
H. Uji Prasyarat Analisis	55
I. Uji Hipotesis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	57
B. Hasil Uji Prasyarat	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Rekomendasi.....	72

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas V Sub Tema 1 Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan SD Negeri Purwodadi Simpang.....	7
Tabel 2.1	Contoh <i>Word Square</i>	23
Tabel 2.2	Daftar Indikator Operasional Kognitif (C1 – C6)	28
Tabel 2.1	Kerangka Berfikir	41
Tabel 3.1	Desain Penelitian Pre-Test dan Post- Test	44
Tabel 3.2	Kisi – Kisi Soal IPS Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.....	49
Tabel 3.3	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	53
Tabel 3.4	Tingkat Kesukaran Soal.....	54
Tabel 3.5	Klasifikasi Daya Pembeda	54
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	57
Tabel 4.2	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Test	59
Tabel 4.3	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Tes	59
Tabel 4.4	Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pretest	61
Tabel 4.6	Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas	65
Tabel 4.8	Hasil Independent sample <i>T-test</i> Independent Samples Test.....	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Paired Sample Statistic Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dengan Y	47
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Soal Post Test Dan Pre-Test	79
Lampiran2	: Kisi – Kisi Soal Ips Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.....	90
Lampiran 3	: Silabus Tematik Kelas V	93
Lampiran 4	: Rpp Kelas Eksperimen	105
Lampiran 5	: Rpp Kelas Kontrol.....	109
Lampiran 6	: Hasil Hitung Uji Validitas Soal Test.....	113
Lampiran 7	: Hasil Uji Reabilitas Instrumen Test	126
Lampiran 8	: Hasil Uji Daya Pembeda Soal Instrumen Test	127
Lampiran 9	: Nilai Pre-Test Dan Post Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	128
Lampiran 10	: Hasil Hitung Uji Normalitas	132
Lampiran 11	: Hasil Hitung Uji Homogenitas.....	133
Lampiran 12	: Hasil Hitung Uji Independent Sample T Test	134
Lampiran 13	: Hasil Rata-Rata.....	135
Lampiran 14	: Surat Balasan Penelitian	137
Lampiran15	: Foto Bersama Kepala Sekolah.....	138
Lampiran 17	: Dokumentasi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Eksperimen.....	137
Lampiran 18	: Dokumentasi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Kontrol ..	138
Lampiran 19	: Dokumentasi Kelas Kontrol.....	139
Lampiran 20	: Dokumentasi Kelas Eksperimen	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian akan lebih terarah oleh peneliti, mudah dipahami oleh pembaca, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam arti yang terkandung dari judul penelitian maka harus memiliki penegasan judul, maka skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan”. Berikut akan diuraikan penegasan terkait judul penelitian tersebut :

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau timbul dari model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V.

Model Pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.² Dapat dikatakan model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh seorang pendidik. Dalam pelaksanaan model pembelajaran, diperlukan kemampuan pendidik dalam menguasai berbagai variasi model pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik, sehingga dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak- kotak jawaban.³ Dapat

¹Putri, Lucky Riana. "Pengaruh Pariwisata terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta." *Cakra Wisata* 21.1 (2020) hal 12.

² Jenjang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, “*Model Pembelajaran IPA SD*”,(Cirebon: Edutrimedia Indonesia,2021) hal 2.

³ Ni Made Wiwik Antari, Ni Wayan Arini dan Made Sumantri, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara*” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 3 No 3 , 2019, hal 176.

disimpulkan bahwa model pembelajaran word square merupakan model pembelajaran yang mengasah ketelitian peserta didik untuk mencari jawaban yang sesuai pada kotak – kotak berisi jawaban telah disediakan.

Hasil Belajar menurut Sudirman yaitu kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dan proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu integrasi dari ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial, serta diwujudkan dalam pendekatan interdisiplinernya.⁵ Jadi disiplin IPS dalam penelitian ini adalah Materi Pelajaran Pengetahuan Sosial yang sudah disusun secara interdisipliner dalam Kurikulum.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan merupakan tempat penelitian atau sasaran peneliti dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam skripsi. Dengan demikian judul diatas berarti suatu penelitian untuk mengetahui tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. pendidikan adalah tonggak kemajuan sebuah bangsa. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita- cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju tidaknya suatu negara

⁴ Rike Andriani dan Rasto, “ *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”, Journal pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4 No. 1 (2019), 81 doi : 10.17509/jpm.vdil.14958

⁵ Fauziah, Nabilla Nur, et al. “*Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar.*” Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar 6.1 (2022): 89-104.

dipengaruhi oleh faktor pendidikan.⁶ Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia masih sangat banyak dan kompleks. Namun, hal itu tidak menyurutkan optimisme dan langkah para penyelenggara pendidikan untuk berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan kita.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat bangsa dan Negara.⁷ Pendidikan nasional yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan, pendidikan dalam agama Islam juga mempunyai tujuan yang sama.

Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan Allah Swt, dalam Surah *Al- Alaq* (96) ayat 1- 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ ③
 الْأَكْرَمُ ④ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑥

“ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

⁶Yustizar, Muhajir. "Eksistensi Ormas Islam dalam Membendung Faham Radikalisme dan Intoleransi Berbangsa dan Bernegara di Kota Langsa." *Legalite: Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam* 5.2 (2020): 189-217.

⁷ Hamid Darmadi, "Pengantar Pendidikan Era Globalisasi" , (Tanggerang Selatan : An1mage , 2019) Hal 6.

perantara kalam, Dia mengajar pada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. Al- Alaq [95] : 1-5)

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan telah diperintahkan oleh Allah SWT sejak zaman Rasulullah SAW. Dimana AllahSWT telah memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca dan menulis merupakan yang pertama diperhatikan oleh Allah SWT kepadanya. Sehingga jika kemudian manusia setelah dapat membaca dan menulis maka dapat melangkah ketingkat mengetahui hal-hal yang belum diketahui baik melalui diri sendiri maupun pendidik.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa pendidik, bagaimanapun bagusya suatu strategi maka strategi itu tidak bisa diaplikasikan.⁸ Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kepriawaian pendidik dalam menggunakan model, metode, teknik pembelajaran.

Peran dan fungsi pendidik sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran dan fungsi sebagai pendidik yakni secara otomatis adalah sebagai pendidik dan pengajar yang harus memiliki kestabilan emosi, cita-cita dan keinginan untuk memajukan muridnya, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.⁹ Jadi, pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Pendidik dituntut untuk kreatif menerapkan berbagai metode, pendekatan, strategi, teknik, maupun model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan , termasuk didalamnya tujuan- tujuan pembelajaran, tahap-dalam kegiatan pembelajaran,

⁸Emda, Amna. "*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.*" *Lantanida Journal* 5.2 (2018): 172-182.

⁹Murtafiah, Nurul Hidayati. "*Supervisi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.*" *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8.02 (2022), hal 21

lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁰ Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicukupi dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Terkait sifat dan materi yang dibelajarkan tersebut, model pembelajaran juga dapat dikategorikan berdasarkan beberapa jenis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Model pembelajaran harus diterapkan secara maksimal dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan atau mata pelajaran. Seperti: mata pelajaran Agama, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidi Harjo bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan politik. Penekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Dari kerangka dan masalah sosial, ditelaah, dianalisis faktor-faktornya, sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya.¹¹ Berdasarkan kerangka tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari , menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal terkait kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal peserta didik untuk melanjutkan

¹⁰Shilpy A. Otavia. “ *Model- Model Pembelajaran*” . (Deepublish : Yogyakarta : 2020), hal.12

¹¹Yulia Siska, *Perspektif Pembelajaran IPS Di SD/MI*, (Garudhawaca : Yogyakarta , 2018) hlm 17

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹² Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. pembelajaran tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahannya serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dengan manusia terhadap lingkungannya.

Hal di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPS harus mampu dicapai secara maksimal oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di Kelas. Ketercapaian tujuan pembelajaran IPS dapat tergambar dalam hasil belajar yang dicukupi oleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dapat dilakukan peserta didik yang sebelumnya tidak dapat peserta didik lakukan. Sebagai cerminan, dari kompetensi peserta didik. Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai- nilai, sikap, apresiasi dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, pendidik proses pembelajaran dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan yang telah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.¹³ Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan indikator penguasaan belajar selama peserta didik belajar selama peserta didik mengikuti pembelajaran dikelas, salah satu permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar peserta didik kelas VA dan VB yang rendah dapat dilihat dari tabel hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPS pada sub tema 1

¹²Ahmad, Ahmad. "Upaya Meningkatkan Hasil belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Portofolio pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4.3 (2021): 169-174.

¹³Rike Andriani dan Rasto, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol .4 No. 1 2019.hal 81

Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan yang rata-rata masih dibawah KKM.

Namun, Berdasarkan hasil wawancara pada prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik kelas V di SD Negeri Purwodadi Simpang Kabupaten Lampung Selatan. Bahwasannya peneliti memperoleh informasi terkait kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung tidak memperhatikan dan cenderung pasif saat pembelajaran.

Tabel 1.1

Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas VSub Tema 1 Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di SD Negeri Purwodadi Simpang

Kelas	Rentang Nilai		Jumlah peserta didik	KKM	Presentase Ketuntasan %
	0-69	>70			
V A	17	11	28	70	39,28%
V B	15	13	28		46,42%

Berdasarkan pada tabel presentase hasil nilai ulangan harian pada materi IPS tema 5 sub tema 1 kelas VA dan VB di SD Negeri Purwodadi Simpang yang berjumlah 56 peserta didik, 28 peserta didik pada kelas VA dan 28 peserta didik pada kelas VB, pada tabel tersebut peserta didik pada kelas VA mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 11 orang, kemudian peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu berjumlah 17 orang. Kemudian pada kelas VB peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 13 orang, dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM berjumlah 15 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan masih rendah.

Berkaitan dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang yang cenderung rendah. Dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah diterapkan berbagai macam model pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi serta penugasan. Namun, semua belum optimal. Cara mengatasi masalah hasil belajar IPS salah satunya yaitu dengan adanya pembenahan model pembelajaran, berkenaan dengan hal tersebut maka salah satu

model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS adalah model pembelajaran *Word square*.

Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian kesebaran peserta didik, mendorong peserta didik untuk memahami materi lebih mendalam dan menarik dan menarik ketika digunakan dalam pembelajaran.¹⁴ Model pembelajaran *word Square* salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi satu sama lain dengan bekerja sama dengan kelompok lain atau kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Dengan adanya kelebihan model pembelajaran tersebut maka dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dalam berbagai muatan pelajaran. Salah satunya adalah muatan pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan Model Pembelajaran *Word Square* memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriana Harahap yang Berjudul “ pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik di kelas V MIN Sei Agul Kec. Medan Denai “. Pada penelitian tersebut peneliti memaparkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS di kelas V MIN Sei Agul Medan Denai. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan”**

¹⁴Nilai Putri Dan Victor Novianto, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*, Vol. 32022, hal.538

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan dari hasil observasi dan pelaksanaan wawancara terhadap pendidik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang, maka diperoleh identifikasi masalah yang muncul yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS masih rendah.
- b. Pembelajaran IPS masih dianggap sulit oleh peserta didik.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan dapat terfokus pada apa yang ingin diamati oleh peneliti mengingat kemampuan serta keterbatasan pengetahuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti :

- a. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang.
- b. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Word Square*.
- c. Hasil belajar yang akan diteliti adalah pada ranah kognitif saja
- d. Materi yang digunakan pada pelajaran IPS adalah Materi sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu:”Apakah terdapat Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan ”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan informasi secara teori, dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi pembaca maupun peneliti.

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut :

a. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik untuk dijadikan alternatif pemilihan model pembelajaran agar tercukupinya tujuan pembelajaran yang efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya model pembelajaran tersebut.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai calon pendidik dalam pelaksanaan model pembelajaran *word square* di kelas V Sekolah Dasar.

G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Didalam penelitian ini membahas Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan, didalam penelitian ini terdapat hasil penelitian yang relevan, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Putriana Harahap yang Berjudul “ pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik di kelas V MIN Sei Agul Kecukup. Medan Denai ”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran *word square*, dan variabel terikat pada

hasil penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. sampel penelitian ini diambil dari dua kelas V A sebagai kelas eksperimen dan V B sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (*Quasi Eksperimen*). Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil perhitungan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,781 > 1,666$. Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model *word square* terhadap hasil belajar IPS di kelas V MIN Sei Agul Medan Denai. Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan model pembelajaran *Word Square* dan mata pelajaran yang digunakan yaitu IPS. sedangkan perbedaannya terdapat pada materi dan tempat penelitian.

2. Skripsi oleh Yayuk Puspa yang berjudul “ Penggunaan Model Pembelajaran *Word square* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 32 Seluma” hasil dari penelitiannya penggunaan model pembelajaran *word square* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran, dimana dengan model ini peserta didik lebih terlibat aktif dan mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut. Dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 32 seluma. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada siklus I dengan skor rata-rata 3,4 dengan kategori sedang, dan meningkat pada siklus II menjadi 4,4 dengan kategori baik. Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan model pembelajaran *Word Square* , jenjang kelas dan mata pelajarannya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan dan fokus masalahnya, jika pada penelitian tersebut model pembelajaran *Word Square* dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini, peneliti melaksanakan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Skripsi yang ditulis oleh Edijon yang Berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri

160 Kabupaten Seluma”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran *word square*, dan variabel terikat pada hasil penelitian ini yaitu hasil belajar IPA peserta didik . sampel penelitian ini diambil dari dua kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (*Quasi Eksperimen*). Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil perhitungan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}(3,08 \cdot 2,02)$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 160 Kabupaten Seluma. pada penelitian ini terdapat persamaannya yaitu pada jenis penelitian dan model pembelajaran *word square* yang dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan, Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang digunakan, jika pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA, maka peneliti melaksanakannya pada mata pelajaran ips dan perbedaannya juga terdapat pada jenjang kelas yang digunakan, pada penelitian ini pelaksanaannya di kelas IV, jika pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan di kelas V SD.

4. Jurnal I Gusti Agung Dodi Adyana, I Gede Margunayasa, dan Nyoman Kusmaryatni dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA”, tahun 2019 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa kelas V SD yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian semu (quasi eksperimen) dengan rancangan *non equivalent posttest only control grup design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V yang berjumlah 190 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V berjumlah 28 siswa dan kelas

V berjumlah 26 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik random sampling. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Word Square berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan oleh t-hitung (9,143) > t-tabel (2,021). Selanjutnya, rata-rata (mean) kelompok eksperimen (19,96) lebih besar daripada rata-rata (mean) kelompok kontrol (15). Dengan demikian, model pembelajaran Word Square berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD.¹⁵

5. Jurnal Zenal Abidin, Gemilang Garda, dan Rinda Kusniawati, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar” Tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Word Square. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah siswa SDN Supratman Sukabumi, dengan sampel penelitian sebanyak dua kelas yang terdiri dari 43 siswa, kelas III A terdiri dari 22 Siswa dan Kelas III B berjumlah 21 siswa. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah sebelum diterapkannya model pembelajaran Word Square yaitu skor rerata pretes pada kelas eksperimen sebesar 37,27 sedangkan pada kelas kontrol 34,29. Kemudian setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Word Square pada kelas eksperimen diperoleh postes 70,23 dan pembelajaran kon-

¹⁵ I Gusti Agung Dodi Adyana, I Gede Margunayasa, dan Nyoman Kusmaryatni, “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 3, No 1, (2019)

vensional pada kelas kontrol diperoleh postes 52,86. Selanjutnya Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari uji N-gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample Test, hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ternyata terdapat perbedaan yang bersignifikan dapat dilihat dari sig (2-tailed) pada kelompok eksperimen sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sig (2-tailed) pada kelompok kontrol sebesar 0,000 berarti $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh sehingga terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah digunakannya model pembelajaran Word Square dan siswa dengan pembelajaran Konvensional.¹⁶

6. Jurnal Andes Fuady Dharma Harahap dan Yani Sukriah Siregar, tahun 2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Bidang Studi Ips Terpadu Materi Pokok Pengelompokan Sumber Daya Alam Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah Sibabangun Tahun Pelajaran 2018-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang objektif tentang Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Word Square pada Bidang Studi IPS Terpadu Materi Pokok Pengelompokan Sumber Daya Alam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan populasi penelitan adalah seluruh peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Sibabangun yang berjumlah 44 orang peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian adalah 30 orang peserta didik, dan dalam pengujian hipotesis menggunakan rumus produk moment. Analisa datang dengan menggunakan rumus statistik product moment diperoleh hasil r hitung = 0,490 sedangkan nilai r tabel = 0,361, ini menunjukkan r hitung $>$ r tabel, ini menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima ini artinya ada pengaruh model pembelajaran word square ter-

¹⁶ Zenal Abidin, Gemilang Garda, dan Rinda Kusniawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar” *Journal of Elementary Education*, Vol 4 No 5 (2021)

hadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik bidang studi IPS Terpadu materi pokok pengelompokan sumber daya alam di kelas VII SMP Muhammadiyah Sibabangun Tahun Pelajaran 2018-2019.¹⁷

7. Rizka Mulya Astriyana¹, Yunita Hariyani, dan Ihwan Firmansya. Dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”. Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Pejagan 01 Bangkalan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Pejagan 01 Bangkalan yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Pejagan 01 Bangkalan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, test, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji paired simple T-Test. Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada uji Paired Samples Statistics pada kolom rata-rata pretest sebesar 56,66 sedangkan pada kolom rata-rata posttest sebesar 94,23 berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran word square. Sedangkan output IMB SPSS v21.0 Paired Sample T-test pada kolom signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dapat di

¹⁷ Andes Fuady Dharma Harahap dan Yani Sukriah Siregar, “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Bidang Studi IPS Terpadu Materi Pokok Pengelompokan Sumber Daya Alam di Kelas Vii Smp Muhammadiyah Sibabangun Tahun Pelajaran 2018-2019

nterpretasikan bahwa nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa memiliki perbedaan dan peningkatan yang signifikan.¹⁸

H. Sistematika Penelitian

Agar mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti memandang perlu adanya sistematika penelitian. Sistematika penelitian dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, serta bagian akhir. Berikut adalah penjelasan dari tiga bagian tersebut, yaitu :

Bagian Awal, Pada bagian ini terdiri dari Cover, Halaman Judul, Daftar Isi, Daaftar Tabel, Daftar Gambar dan Gambar Lampiran.

Bagian Utama, pada bagian utama terdiri dari tiga bab, kemudian masing- masing bab terbagi kedalam beberapa sub bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan meliputi (a) Penegasan Judul, (b) Latar Belakang, (c) Identifikasi Masalah, (d) Batasan Masalah, (e) Tujuan Penelitian,(f) Manfaat Penelitian,(g) Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan ,(h)Sistematika Penelitian.

Bab II KajianPustaka meliputi, pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, manfaat model pembelajaran, model pembelajaran word square, langkah- langkah model pembelajaran word square, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran word square, pengertian motivasi belajar, indikator motivasi belajar, fungsi motivasi, pentingnya motivasi belajar, faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, jenis- jenis motivasi.

Bab III Metode Penelitian ini menguraikan tentang (a) Tempat dan Waktu Penelitian, (b) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (c) Variabel Penelitian (Variabel bebas dan Variabel Terikat), (d) Populasi, Sampel dan Teknik Sampling (Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel), (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Instrumen Penelitian, (g) Uji Coba Instrumen, (h) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menguraikan hasil uji instrumen dan analisis data. **Bab V Pembahasan** menguraikan terkait kesimpulan dan saran

Bagian Akhir, BAB ini menguraikan terkait Kajian Pustaka

¹⁸ Rizka Mulya Astriyanal, Yunita Hariyani, dan Ihwan Firmansya, “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 08, No 1,(2023)

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto, dkk maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan merencanakan aktivitas belajar mengajar¹⁹. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas pendidik dan peserta didik, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial²⁰. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Adapun menurut Joice dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran.²¹ Hal ini mengisyaratkan bahwa model pembelajaran secara spesifik memuat tentang pola-pola pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Pendidik perlu memahami model pembelajaran yang diterapkan agar dapat melaksanakan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran dalam pelaksanaannya harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan pe-

¹⁹ Andi Prastowo, “*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*”, (Jakarta : Kencana, 2019), hal 2.

²⁰ Shilpy A Octavia, “*Model – Model Pembelajaran*”, (Sleman : Depublish : 2020) hal 12.

²¹ Nana Hendrapipta, “*Model- Model Pembelajaran SD*”, (Bandung : Multikreasi Press, 2021) hal 2.

serta didik, karena pada dasarnya setiap model pembelajaran memiliki tujuan dan prinsip yang berbeda-beda.

Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicukupi oleh anak didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu yaitu melalui model pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat, maka seorang pendidik perlu memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: Pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan pendidik semakin besar aktivitas belajar peserta didik, maka hal itu akan semakin baik. Kedua, semakin sedikit waktu yang diperlukan pendidik untuk mengaktifkan peserta didik belajar juga semakin baik. Ketiga, sesuai dengan cara belajar peserta didik yang dilakukan. Keempat, dapat dilaksanakan baik oleh pendidik. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada. Menurut Arend memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/ kelompok.

Dari pernyataan beberapa ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian dari model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian yang dilakukan oleh seorang pendidik secara terencana dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran atau pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Ada

banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh pendidik yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran atau materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

2. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Oleh karenanya, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu rasional teoritis yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangannya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercukupi²².

Dalam peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti pembelajaran di dalamnya terdapat implementasi model pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

Pada umumnya model- model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri- ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut²³ :

²² Igna Madalena, dkk “*Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik*”, (Jawa Barat : CV Jejak, 2021), hal13.

²³ Shilpy A Octaviana, “*Model – Model Pembelajaran*”, (Sleman : Depublish : 2020), hal

1. Memiliki prosedur yang sistematis.
Sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik, yang didasarkan pada asumsi- asumsi tertentu.
2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus.
Setiap model pembelajaran menentukan tujuan- tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara khusus dan rinci.
3. Penetapan lingkungan secara khusus.
Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
8. Ukuran Keberhasilan.
Mengambarkan dan menjelaskan hasil- hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
9. Interaksi dengan lingkungan.
Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

3. Manfaat Model Pembelajaran

Menurut Mulyono Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik²⁴.

1. Bagi Pendidik :

- a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah- langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicukupi, kemampuan daya serap peserta didik, serta ketersediaan media yang ada

²⁴*Ibid* , hal 15.

- b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - c. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
 - d. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan suatu penelitian dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
2. Bagi peserta didik :
- a. Model pembelajaran mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Mempermudah peserta didik dalam mengembangkan dan memahami materi pembelajaran.
 - c. Mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - d. Sebagai sarana dalam mengukur kemampuan pribadi dalam proses belajar kelompok.²⁵

B. Model Pembelajaran *Word Square*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang melibatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan cermat sambil mengaitkan jawaban dengan kata-kata di dalam kotak. Bentuknya sama dengan teka teki silang, namun bedanya pada model pembelajaran kata persegi, jawabannya sudah ada didalam kotak kata tetapi ditutup dengan menambahkan kotak tambahan yang diisi dengan huruf dan angka.²⁶ Menurut Alamsyah Said dan Budimanjaya *word square* adalah permainan menentukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Model ini juga,

²⁵ Yeti Ariani, Yullys Helsa, Syafri Ahmad, “ *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika*” Di Kelas IV Sekolah Dasar , (Yogyakarta : Deepublish, 2020), Hal 7.

²⁶Pardomuan Nauli Jasip Mario Sinambella, “ *Model- Model Pembelajaran* “. (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2021), Hal. 10

model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran *word square* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk berfikir aktif dalam menyelesaikan tugas yang disajikan oleh guru dalam bentuk pertanyaan dan jawaban.²⁷

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Istimewanya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. Hanya bagaimana tinggal bagaimana pendidik dapat memprogramkan sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir efektif. Tujuan huruf atau angka yang digunakan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap telitidan kritis.

Kegiatan peserta didik mencarikatata-kata didalam kotak yang telah disediakan akan membantu peserta didik dalam mengingat materi ajar yang telah diajarkan. Fokus aktivitas mencari kata seperti mendaur ulang kembali pengetahuan materi ajar. Keistimewaan dari model pembelajaran ini adalah bisa dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Penggunaan model pembelajaran *word square* akan membantu peserta didik dalam mengingat kembali kata-kata pengetahuan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik berupaya mengingat kembali memori pengetahuan, proses mengingat dalam mencari kata akan menyebabkan informasi pengetahuan semakin tersimpan kuat pada bagian *neokorteks* otak. Kegiatan ini menyebabkan informasi penge-

²⁷ Muhsyanur, "permodelan dalam pembelajaran", (Bandung : Cendikia Global Mandiri, 2018), 162

tahuan tersimpan dalam memori jangka panjang. Dalam hal ini memungkinkan menjadi salah satu keuntungan bagi peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan. Dibawah ini adalah contoh model pembelajaran *word square*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Contoh Word Square

T	Y	E	N	I	O	K	N
R	A	U	A	N	K	U	O
A	B	A	R	T	E	R	M
N	A	N	I	R	R	S	I
S	D	G	I	I	T	G	N
A	O	N	L	S	A	I	A
K	L	A	A	I	S	R	L
S	A	C	E	K	B	O	S
I	R	I	N	G	G	I	T

1. Sebelum mengenal uang, orang melakukan pertukaran dengan cara.....
2.digunakan sebagai alat pembayaran yang sah
3. Uang saat ini banyak di palsukan
4. Nilai bahan pembuatan uang disebut...
5. Kemampuan barang untuk ditukar dengan sejumlah barang atau jasa disebut dengan nilai....
6. Nilai perbandingan uang dalam negara dengan mata uang asing disebut..
7. Nilai yang tertulis pada mata uang disebut nilai...
8. Dorongan seseorang menyimpan uang untuk keperluan jual beli disebut motif..
9. Perintah tertulis dari seseorang yang mempunyai rekening ke bank untuk membayar sejumlah uang disebut.²⁸

²⁸Mislan dan Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran*, (Lakaesha : Jawa Tengah, 2022) hal 60-61

Model pembelajaran ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara pendidik membagikan lembar kerja kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrumen utama model pembelajaran *word square* adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu diri jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

Model pembelajaran *word square* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dalam kegiatan belajar mengajar pendidik mengimplementasikannya dengan bantuan lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama model pembelajaran ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja yang berupa pertanyaan yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak yang terdapat pada kolom yang telah disediakan.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

a. Kelebihan

- 1) Proses pembelajaran dengan model ini mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk disiplin.

Yang dimaksud dengan melatih disiplin disini adalah dapat melatih ketetapan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Karena jawaban dan pertanyaan tersebut telah disiapkan oleh pendidik.

- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis
 Dengan menggunakan model pembelajaran *word square* maka dapat melatih peserta didik untuk teliti karena dalam mencari jawaban peserta didik harus teliti untuk dapat menjawab pertanyaan peserta didik harus memahami terlebih dahulu mengenai topik yang sedang dibahas. Peserta didik yang memahami materi mereka pasti selalu ingin tahu lebih dalam mengenai pembahasan tersebut. Rasa ingin tahu yang mendalam itulah yang membuat peserta didik menjadi kritis.
- 4) Merangsang peserta didik untuk berfikir efektif²⁹
 Dalam mencari jawaban peserta didik harus berfikir efektif yaitu dapat mencari jawaban mana yang paling tepat.

b. Kekurangan

- 1) Dengan materi yang telah disiapkan akhirnya menumpulkan kreatifitas peserta didik
 Dalam model pembelajaran ini peserta didik tidak dapat mengembangkan kreatifitas masing-masing, karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada pendidik.
- 2) Peserta didik tinggal menerima bahan mentah
 Dalam menggunakan model pembelajaran *word square* pendidik tidak hanya menyiapkan pertanyaan saja tetapi jawaban dari pertanyaan tersebut juga sudah disiapkan oleh pendidik.
- 3) Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa model pembelajaran *word square* dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antara peserta didik. Namun demikian ada kemungkinan peserta didik yang hanya menerima materi dari pendidik maka akan mengakibatkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Word Square*

²⁹ Wiwi T. Pulukandang, *Pembelajaran Terpadu*, (Ideas Publishing : Gorontalo) 2021. 96

Pada pelaksanaan model pembelajaran terdapat langkah- langkah sebagai berikut :

- a) Pendidik menyiapkan materi.³⁰
- b) Pendidik menyampaikan materi.
- c) Pendidik membagikan lembaran kegiatan yang berisi pertanyaan- pertanyaan dan kotak- kotak jawaban yang disapkan pendidik.
- d) Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak yang sesuai (bisa vertikal, horizontal, bahkan diagonal)
- e) Mendiskusikan dan mencocokkan jawaban peserta didik.
- f) Pendidik memberikan poin berdasarkan jumlah jawaban yang benar.
- g) Pendidik melakukan memberikan penguatan terhadap materi.

Dari uraian langkah- langkah pelaksanaan model pembelajaran *word square* diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *word square* harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dari segi materi pun pelaksanaannya haru sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah- langkah sesuai dengan langkah- langkah sesuai dengan langkah- langkah pelaksanaan diatas, dan dikombinasikan dengan media pembelajaran yang ada serta dikaitkan dengan materi pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah ia melalui pengalaman belajarnya³¹. Menurut Abror hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian dan pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, psikomotor melalui perbuatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara seder-

³⁰ Nining Maryaningsih Dan Mistiana Hidayanti, “*Teori Dan Praktkn Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran*”,(Surakarta : Cv Kekata Group, 2018), Hal 124.

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017)H.22

hana hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, pendidik menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan- tujuan belajar atau tujuan intruksional. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil belajar menyatakan derajat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tuujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S, Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para pendidik karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.³² Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

2. Jenis- jenis Hasil Belajar

Horwad Kingsley dalam buku Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar terbagimenjadi tiga macam, diantaranya (a) keterampilan serta kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Menurut Gagne hasil belajar dibagi kedalam kategori, yaitu (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik. Namun dalam sistem pendidikan nasional, menggunakan

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hal.23

klasifikasi hasil belajardari Bloom membagi menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik³³.

a. Ranah Kognitif

Kata kognitif berasal dari bahasa latin cognition yang artinya mengetahui, atau juga suatu kemampuan untuk memperoleh pengetahuan tertentu, atau sebagai pemahaman terhadap pengetahuan. Kognitif merupakan konsep ilmiah untuk menggambarkan proses pikiran, seperti bagaimana manusia melihat, mengingat, berfikir tentang informasi, dan belajar. Ciri utama pada ranah kognitif yaitu terletak pada usaha untuk memperoleh dan menggunakan bentuk- bentuk repetasi yang mewakili obyek- obyek yang dihadapi dan dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, lambing ataupun gagasan yang semuanya bersifat mental. Jadi semakin banyak gagasan dan pikirannya yang dimiliki seorang maka akan semakin kaya dan luas alam kognitif orang tersebut³⁴. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi. Berikut ini adalah taksonomi daftar indikator operasional kognitif :

Tabel 2.2
Daftar Indikator Operasional Kognitif (C1 – C6)

No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan memproduksi
2	Pemahaman (C2)	Menerangkan, mempertahankan, membedakan, menduga, memperluas, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menyimpulkan, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal 22

³⁴Esti Ismawati Dan Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), hal 22

3	Aplikasi (C3)	Mengoperasikan, menemukan, menghubungkan, menghitung, mengubah, mendemonstrasikan, memodifikasi, memanipulasi, menyiapkan, meramalkan, dan menghasilkan.
4	Analisis (C4)	Merinci, mengilustrasikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menghubungkan, memilih, menyusun, memisah, membedakan, membagi, dan menyimpulkan.
5	Sintesis (C5)	Mengkategorikan, menyusun, menguhungkan, menjelaskan, mengkombinasi, mencipta, memodifikasi, mengorganisasi, merekonstruksi, membuat rencana, menyusun kembali, menliskan, merevisi dan menceritakan.
6	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, membandingkan, memutuskan, mengritik, menereankan, membedakan, menghubungkan, mendeskripsikan, menafsirkan dan membuktikan

Berdasarkan pada tabel diatas, hanya beberapa yang dapat diterapkan pada jenjang SD/MI sederajat, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, selain itu analisis dan sintesis baru dapat diberikan pada jenjang SMP/MTs, SMA/MA dan Pendidikan Tinggi secara bertahap, pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif menggunakan tes tertulis, seperti, a) pilihan ganda, b) uraian objektif, c) uraian non objektif, d) uraian bebas, e) jawaban atau isian singkat, f) portofolio

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan nilai dan sikap. Ranah afektif memiliki kategori dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Attending / reciving* merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada seseorang atau peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lainnya.
 - 2) *Responding* (Jawaban) merupakan tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, hal ini meliputi ketepatan tanggapan , perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada diri seseorang,
 - 3) *Valuing* (Penilaian) penilaian disini berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus diatas, dalam penilaian ini termasuk kesediaan, menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
 - 4) Organisasi merupakan suatu usaha pengembangan diri dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan antara nilai satu dengan nilai yang sudah dimilikinya.
 - 5) Internalisasi nilai atau karakteristik nilai merupakan keterpaduan semua nilai yang sudah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian serta tingkah lakunya³⁵
- c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan serta kemampuan dalam bertindak. Bertindak disini dimaksudkan setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Misalnya seperti mengangkat tangan sebelum bertanya kepada pendidik tentang bahan pelajaran ataupun materi yang belum jelas. Hasil belajar psikomotorik seseorang berupa keterampilan(skill) dan kemampuan individu. Menurut Dave dalam buku Moh. Uzer membagi klasifikasi psikomotorik menjadi lima kategori, yaitu :

- 1) Peniruan, peserta didik mulai memberi respon yang sama dengan yang telah diamati. Peniruan ini dalam bentuk global dan tidak sempurna

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30

- 2) Manipulasi, menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan penampilan melalui latihan.
- 3) Ketepatan, dalam hal ini peserta didik diharapkan mempunyai kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih dalam penampilan
- 4) Artikulasi, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan.
- 5) Pengalamiahan, menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik ataupun psikis. Gerakan ini dilaksanakan secara rutin, pengalamiahan adalah tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik³⁶

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencukupi pola aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Sementara menurut Sadirman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu- individu maupun objek- objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, peserta didik lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Baik atau buruknya hasil belajar peserta didik disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik

- a. Faktor internal.

³⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)hal. 36-37

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi tiga faktor diantaranya faktor jasmaniyah dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniyah

Faktor jasmaniyah yaitu berupa faktor kesehatan serta cacat tubuh. Sehat dapat diartikan badan yang baik beserta bagian- bagiannya atau terhindar dari penyakit. Kesehatan peserta didik sangat mempengaruhi belajarnya, apabila kesehatan peserta didik terganggu maka akan berakibat pada proses belajarnya, yaitu seperti tidak bersemangat, mudah pusing, tekanan darah rendah, atau gangguan fungsi indra yag lainnya³⁷. Seorang peserta didik dapat belajar secara maksimal dengan cara mengusahakan kesehatan badanya tetap sehat dengan cara beribadah, istirahat dengan cukup, makan tidak berlebihan, olahraga serta rekreasi. Cacat tubuh merupakan dimana anggota tubuh seseorang yang kurang sempurna. Cacat dapat berupa patah tangan, buta, tuli, dan lainnya. Keadaan seseorang yang cacat tubuhnya dapat mempengaruhi belajar serta hasil belajarnya.

2. Faktor kelelahan.

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani serta kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh seseorang. Kelelahan jasmani dapat terjadi karena kekacauan sisa pembakaran didalam tubuh. Hal ini mengakibatkan peredaran darah kurang lancukupar pada bagian- bagian tertentu. Kelelahan rohani menyebabkan kebosanan, sehingga minat dan dorongan peserta didik untuk belajar berkurang.

³⁷Slameto, “ *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*”, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2018) hal. 54

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar serta hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor sekolah dan faktor keluarga.

1) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar peserta didik mencukupi metode mengajar yang digunakan oleh pendidik, kurikulum, realisasi pendidik, dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah standar pelajaran.

2) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, serta hubungan antara anggota keluarga. Cara orang tua mendidik seorang anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang yang kurang memperhatikan anaknya hal ini dapat berpengaruh anak menjadi tidak atau kurang berhasil dalam belajar. Selain orang tua hubungan antara anggota keluarga turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga peserta didik tersebut. Hubungan yang baik yaitu hubungan yang penuh dengan pengertian serta kasih sayang dan bimbingan³⁸

D. Mata pelajaran IPS

1) Ruang lingkup Mata Pelajaran IPS

Secara mendasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS ialah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik,

³⁸*Ibid* .62

khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Ilmu Pengetahuan sosial ialah suatu diantara mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan peserta didik dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbedapula dalam perjalanan hidupnya. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS sangatlah penting sebab materi- materi yang didapatkan peserta didik di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika peserta didik berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.³⁹

Radius ruang lingkup tersebut dikembangkan secara bertahap, sejalan dengan perkembangan tingkat kematangan berfikir siswa. Pada tingkat lanjutan, ruang lingkup dan bobotnya diperluas pada masalah- masalah lingkungan, penerapan, teknologi dalam berbagai sektor kehidupan, transportasi, komunikasi, pengangguran, kelaparan, kemiskinan, dan sumber daya. Dalam proses pembelajarannya, berbagai metode dan pendekatan yang digunakan. Kesadaran para peserta didik terhadap gejala dan masalah – masalah sosial harus terus dipertajam, dan dikembangkan.

Selanjutnya secara garis besar Muchtar mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, yaitu :

1. Sistem sosial dan budaya, meliputi : individu, keluarga dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
2. Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi : sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik, dan sosial,

³⁹Yulia Siska, *Perspektif Pembelajaran IPS SD/MI*(Yogyakarta : Garudhawacana, 2018) hal 23

struktur internal, suatu tempat/ wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan, dan kewilayahan.

3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi : ketergantungan, spesialisasi, pembegian kerja, perkoprasian, dan kewirausahaan, serta pengelolaan keuangan perusahaan.
4. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, meliputi : dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.

2) IPS di tingkat sekolah dasar

Pembelajaran IPS mempunyai tingkatan masing-masing sesuai dengan kemampuan peserta didik menangkap mengenai arti sosial. Banyak sekolah sekolah yang maemaukan IPS kedalam kurikulum sekolah. Istilah IPS sekolah dasar ialah nama maa pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Ada perbedaan materi mendasar dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pembelajaran IPS disetiap sekolah tidak selalu sama ruang lingkupnya. Setiap daerah atau negara mempunyai latar belakang sosial yang berbeda, jadi, pembelajaran IPS di sesuaikan dengan ciri sosial yang khas di daerah masing- masing.⁴⁰

Pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar menjadi penting ketika kita melihat situasi dan maraknya informasi tanpa batas yang perkembangan dalam bidang sosial tidak bisa kita bendung memberikan tantangan tersendiri dalam menghadapi kondisi tersebut, pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar harusnya melihat pada perkembangan mental-psikologis anak yang dapat berkembang dan dikembangkan. Dasar mental psikologis anak ini berkesinambungan dengan kehidupan sosial anak yang menjadi pengetahuan sosial. Istilah IPS di sekolah dasar merupakan suatu kajian yang

⁴⁰Yulia Siska, *Konsep Dasar Ips Untuk SD/MI* (Yogyakarta : Garudhawacha, 2017), hal 71

terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah.

Pengorganisasian materi IPS membahas mengenai materi yang ada, diatur sehingga ini merupakan suatu kesatuan yang utuh. Pengorganisasian materi sangat penting dalam pendidikan ilmu sosial, demikian pentingnya hingga dalam pandangan tertentu pengorganisasian materi ini bahkan dikelan sebagai jenis kurikulum. Jenis pengorganisasian materi IPS dapat dibagi menjadi 3 yakni : a. Terpisah, b. Korelasi, dan c. Fusi.

a. Pengorganisasian Terpisah

Pengorganisasian terpisah adalah bentuk pengorganisasian materi kurikulum yang tertua. Dalam pengorganisasian kurikulum yang demikian, setiap disiplin ilmu-ilmu sosial, diajarkan secara terpisahkan berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik masing-masing.

b. Pengorganisasian Korelatif

Pengorganisasian materi ini tidak menghilangkan ciri dari disiplin ilmu yang bersangkutan. Pendidikan sejarah sebagai suatu keutuhan tetap saja dipertahankan, seperti halnya dengan pendidikan geografi, ekonomi dan sosiologi, pengorganisasian ini hanya mencoba mencari keterkaitan pembahasan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya.

Melalui keterkaitan itu siswa belajar mengenai suatu pokok dari suatu disiplin ilmu berhubungan dengan pokok bahasan lain dari disiplin ilmu lainnya.

c. Pengorganisasian Fusi

Sesuai dengan namanya dalam organisasi fusi, ciri dan warna disiplin ilmu sudah tidak tampak. Dalam organisasi ini orang tidak dapat mengatakan bahwa ini adalah bahasan sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi. Peleburan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan kepentingan keilmuan. Pertimbangan pendidikan mengutamakan kepentingan siswa di atas kepentingan disiplin ilmu. Pengembangan materi yang berdasarkan

pendekatan fusi memang banyak menghilangkan karakteristik disiplin ilmu. Peserta didik diajak untuk berfikir dalam alur pikir logis yang sifatnya umum dan tidak terbatas pada logika kedisiplinan tertentu.

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk disampaikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD/MI) sampai sekolah menengah atas (SMA/MA). Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik.

3) Pendidikan IPS di Indonesia

Pemikiran mengenai konsep pendidikan IPS di Indonesia banyak di pengaruhi oleh pemikiran “ social studies” di Amerika Serikat sebagai satu diantara Negara yang memiliki pengalaman panjang dan reputasi akademis yang signifikan dalam bidang itu, reputasi itu tampak dalam perkembangan pemikiran mengenai bidang itu seperti dapat disimak dari berbagai karya akademis yang antara lain di publikasikan oleh National Coun For The Social Studies (NCPSS).

Latar belakang dimasukkannya bidang studi IPS ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia karena pertumbuhan IPS di Indonesia tidak terlepas dari situasi kacau, termasuk dalam bidang pendidikan, sebagai akibat pemberontakan G30S/PKI. Yang akhirnya dapat ditumpas oleh pemerintahan orde baru. Setelah keadaan tenang, pemerintah melancarkan rencana pembangunan lima tahun (repelita). Pada masa repelita I tim peneliti nasional di bidang pendidikan menemukan lima masalah nasional dalam bidang pendidikan. Kelima masalah tersebut sebagai berikut :

- a. Kuantitas, berkenaan dengan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar.
- b. Kualitas, menyangkut peningkatan mutu lulusan.

- c. Relevansi, berkaitan dengan kesesuaian sistem pendidikan dengan kebutuhan pembangunan.
- d. Efektifitas sistem pendidikan dan efisiensi sumber daya dan dana
- e. Pembinaan generasi muda dalam rangka menyiapkan tenaga produktif bagi kepentingan pembangunan nasional

Terkait dengan perkembangan *social studies* dan pendidikan IPS di Indonesia, Winataputra dkk, menyusun reorientasi pendidikan IPS sebagai berikut :

- a. Menegaskan kembali visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan individu peserta didik sebagai aktor sosial, yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai warga negara yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab dan inspiratif.
- b. Menegaskan kembali misi pendidikan IPS untuk memanfaatkan konsep, prinsip, dan metode ilmu- ilmu sosial dan dalam bidang ke ilmuwan lain untuk mengembangkan karakter aktor sosial dan warga negara indonesia yang cerdas dan baik.
- c. Memantapkan kembali tradisi pendidikan IPS sebagai pendidikan kewarganegaraan yang diwadahi oleh mata pelajaran kewarganegaraan dan sebagai pendidikan sosial yang diwadahi oleh mata pelajaran IPS terpadu dan mata pelajaran IPS terpisah.
- d. Menata kembali sarana program pendidikan IPS untuk berbagai jenjang pendidikan (kurikulum, satuan pelajaran, dan buku teks) sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan IPS.
- e. Menata kembali sistem pengadaan dan penyegaran guru pendidikan IPS sehingga dapat dihasilkan calon guru dan guru pendidikan IPS yang profesional.

4) Tujuan mata pelajaran IPS

Rasionalisasi mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah ialah :

- b. Agar peserta didik dapat menistematiskan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki mengenai manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- c. Agar peserta didik dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- d. Agar peserta didik dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS ialah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat. Tujuan lain dari pendidikan IPS ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti⁴¹. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut ,selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecupahan masalah sehingga gambaran jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan dapat diketahui secara terarah dan jelas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini model pembelajaran *word square* dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

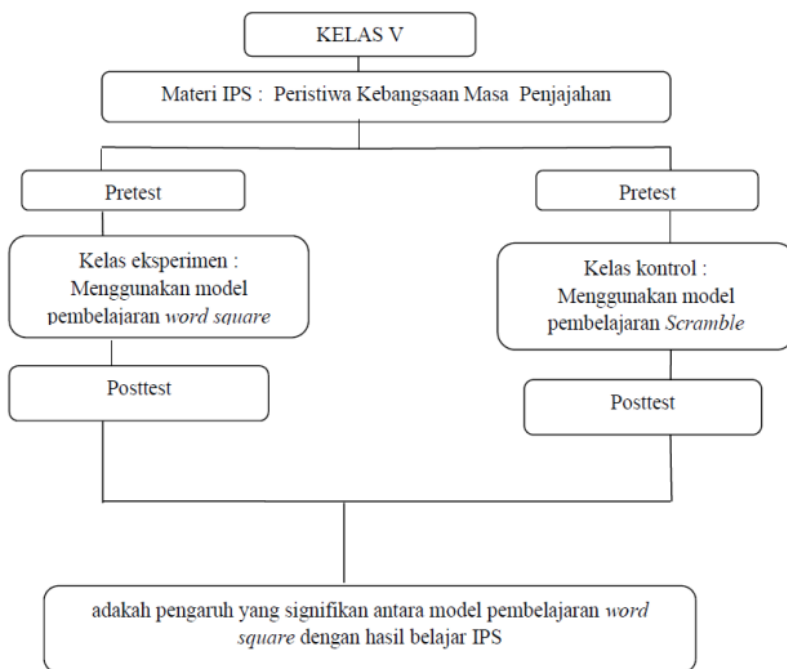
Dalam kerangka berfikir ini peneliti pada awal penelitian melakukan *pre test* atau tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diterapkannya model

⁴¹Sugiyono, “ Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD) (Bandung: Alfabeta ,2019), hal 120

pembelajaran *word square*. setelah melakukan *pretest* selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan menggunakan model pembelajaran *word square* dan kelas cukupontrol akan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah penelitian selesai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* atau *test* akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* dilakukan agar mengetahui adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan.

Berikut peneliti akan menggambarkan alur dan arah pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS Peserta didik.

Tabel 2.1
KERANGKA BERFIKIR



F. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum yang empiris. Pengajuan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis Penelitian

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* Terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan.

2. H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan mode pembelajaran *word square* terhadap Hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan.

b. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
2. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil nilai *posttest* antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *scrambledan* diperoleh hasil nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 75,89 dan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol sebesar 54,64. Artinya jika dilakukan suatu perbandingan antara *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka terdapat selisih yang cukup signifikan dan lebih tinggi nilai eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa: H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan analisis dari analisis data yang dilakukan maka diajukan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik aktif dalam pembelajaran perlu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan.

2. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *word square* ini karena model pembelajaran ini dapat pendidik terapkan pada semua mata pelajaran.

3. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran atau wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap

hasil belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang Lampung Selatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ,sehingga kedepannya bisa dilakukan penelitian dalam konteks yang lebih luas yang melibatkan Fakultas lain atau bahkan Perguruan Tinggi lain sehingga memperoleh pandangan yang lebih luas. Kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik, karena penelitian ini kurang dari sempurna diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat lebih baik dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- A Octavia, Shilpy. (2020), *“Model – Model Pembelajaran”*, Sleman : Depublish.
- Abidin, Zenal, Gemilang Garda, dan Rinda Kusniawati, (2021) *“Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar” Journal of Elementary Education*, Vol 4 No 5
- Ahmad, Ahmad, (2021). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Metode Pembelajaran Portofolio Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4.3.
- Andriani, Rike Dan Rasto, (2019), “ Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Journal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1.
- Argi Dewi, Hertika, dan Yoga Priyambodo, Hernur,(2020)*“Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Materi Indahnya Keragaman Di Negeriku Pada Siswa Kelas IV Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ula Pondok Pesantren Al Fatah Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2021”* *Jurnal Pendidikan Dan Science*
- Asep Kurniawan, (2018), *Metodologi Penelitian Pendidikan* , I Ed. Bandung : PT, Remaja Rosdakarya.
- Rizka Mulya Astriyana¹, Yunita Hariyani, dan Ihwan Firmansya, (2023) *“Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”* *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No 1
- Bayu Kelana, Jenjang Dan Duhita Savira Wardani, (2021), *“Model Pembelajaran IPA SD”*.Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Dharma Harahap , Andes Fuady, dan Yani Sukriah Siregar , (2019) , *“Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Bidang Studi IPS Terpadu Materi Pokok Pengelompokan Sumber Daya Alam di*

Kelas Vii Smp Muhammadiyah Sibabangun Tahun Pelajaran 2018-2019". Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 6 No 2

- Dodi Adyana , I Gusti Agung, I Gede Margunayasa, dan Nyoman Kusmaryatni, (2019) .
 “*Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA*” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* , Vol 3, No 1.
- Emda, Amna,(2018) . "*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.*" *Lantanida Journal* 5.2
- Hamid Darmadi, (2019), “*Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*” , Tangerang Selatan : AnImage.
- Hendracipta, Nana . (2021), “*Model- Model Pembelajaran SD*”, Bandung : Multikreasi Press.
- Ismawati, Esti Dan Umayra, Faraz . (2017), *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak.
- Kisyani Laksono Dan Tatag Yuli Eko Kiswoyo, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Rosdakarya.
- Lucky Riana, Putri, (2020). "*Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta.*" *Cakra Wisata* 21.1
- Madalena, Igna Dkk, (2021), “*Belajar Makin Asyik Dengan Desain Pembelajaran Menarik*”, Jawa Barat : CV Jejak.
- Mario Sinambella, Jasip dan Pardomuan Nauli (2021) “*Model- Model Pembelajaran*”Banten: Sada Kurnia Pustaka
- Muhsyanur (2018) “*Permodelan dalam Pembelajaran*”, Bandung : Cendikia Global Mandiri
- Murtafiah, Nurul Hidayati.(2022): "*Supervisi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.*" *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8.02
- Mulya Astriyana, Rizka , Yunita Hariyani Dan Ihwan Firmansyah ,(2023) “*Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran*

Pendidikan Pancasila”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 08 No.1

- Nabilla Nur, Fauziah, Et Al. (2022), "Perkembangan Pendidikan IPS Di Indonesia Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 6.1.
- Prastowo, Andi . (2019), “*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*”, Jakarta : Kencana.
- Siska, Yulia . (2017), *Konsep Dasar Ips Untuk Sd/Mi* , Yogyakarta : Garudhawacha.
- Siska, Yulia. (2018), *Perspektif Pembelajaran IPS Di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawacana
- Sudjana, Nana. (2017), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto, (2018), “ *Belajardan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*”, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Sugiyono,(2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Uzer Usman, Moh. (.2018), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Mualim dan Fathor Rozi, (2023) “*Model Pembelajaran Word Square : Konsep Simantik Siswa Mengenal Mufrodat Pada Pembelajaran Bahasa Arab*” Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 11. No 1
- T. Pulukandang Wiwy, (2021) “ *Pembelajaran Terpadu*”, Gorontalo : Ideas Publishing
- Yetti Ariani, Yullys Helsa, Syafri Ahmad, (2020), “ *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika*” Di Kelas IV Sekolah Dasar , Yogyakarta : Deepublish.

Yuberti, Antoni Siregar, (2017), *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, Bandar Lampung, Aura Cv ,Anugrah Utama Raharja.

Yustizar, Muhajir,(2020) "Eksistensi Ormas Islam Dalam Membendung Faham Radikalisme Dan Intoleransi Berbangsa Dan Bernegara Di Kota Langsa." *Legalite: Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam* 5.2